

Peluang Investasi di Hari yang Fitri

7 Juni 2018

Yea... Lebaran sebentar lagi. Pasti banyak diantara kita yang akan melakukan mudik. Ya, mudik sudah menjadi salah satu ritual dan menjadi tradisi khusus tahunan bagi masyarakat Indonesia untuk merayakan hari kemenangan bersama keluarga. Eits, jangan lupa. Sebelum mudik, cek dulu kendaraan kita jangan sampai ada masalah di jalan saat mudik. Jangan ragu untuk ganti *sparepart* jika diperlukan agar perjalanan mudik menjadi lancar. Salah satu perusahaan yang memproduksi *sparepart* adalah PT Astra Otopart Tbk. Perusahaan ini telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia per 15 Juni 1998 dengan kode saham AUTO. Nah, AUTO ini dulu namanya PT Alfa Delta Makmur. Saat ini AUTO memiliki 7 unit bisnis, 14 anak perusahaan konsolidasi, 20 entitas asosiasi dan ventura bersama, 1 penyertaan saham bersama serta 11 cucu perusahaan.



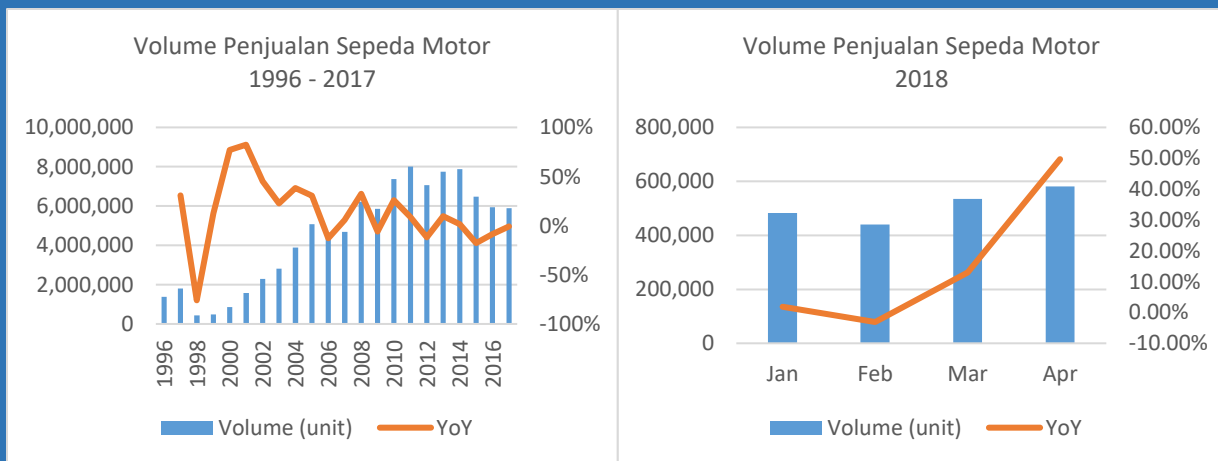
Astra Otoparts yang terus memperkuat posisi sebagai perusahaan yang unggul dan terus melakukan inovasi mengukuhkan sebagai posisi entitas bisnis terdepan. Astra Otoparts melalui segmen usaha *trading*, memperkuat portofolio produk dengan menambah varian produk termasuk produk non otomotif, mengimplementasikan strategi *megabranding* dengan memperkuat merek ASPIRA yang distribusinya didukung oleh 12.000 gerai ritel di seluruh Indonesia. Per tahun 2017 AUTO juga mengoperasikan 370 gerai Shop & Drive di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Layanan ini memiliki versi aplikasi daring dan telah diunduh oleh sekitar 23.000 orang. Sementara itu, segmen usaha Manufacturing memasok suku cadang untuk tipe-tipe kendaraan baru yang diluncurkan oleh APM dan terus meningkatkan pangsa dengan meluncurkan produk-produk baru. Segmen usaha ini juga mengeksplor suku cadang ke sejumlah pabrik perakitan regional Asia: Honda Thailand,



Honda Philippines, dan Honda Vietnam. Selain itu, upaya penguatan dan perluasan pangsa pasar juga dilakukan dengan mendirikan Astra Visteon Vietnam Co. Ltd melalui kepemilikan penuh PT Astra Visteon Indonesia pada Maret 2017. Kemudian perseroan melalui divisi internasional memulai ekspor alat angkut multiguna perkebunan buatan PT Valesto Indonesia, Wintor ke Malaysia pada Juli 2017. Selanjutnya, perseroan juga menambah dua negara tujuan ekspor, yaitu Laos dan Albania, sehingga tujuan ekspor perseroan kini mencapai lebih dari 40 negara.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang penjualan *spareparts* otomotif, AUTO sangat bergantung pada pertumbuhan penjualan otomotif baik kendaraan roda dua maupun roda empat.

Nah, emiten dengan kode saham AUTO ini sedang dibanjiri sentimen manis. Kenapa? Karena sudah dekat musim pulang kampung. Loh? Apa hubungannya? Karena sebelum pulang kampung dengan kendaraan pribadi setiap orang pasti akan melakukan pengecekan kendaraan terlebih dahulu, terutama penggantian *spareparts* kendaraan. Ditambah lagi, Data Asosiasi Industri Sepeda Motor (AISI) memperlihatkan penjualan kendaraan roda dua melonjak 49,7% pada periode April 2018 kemarin.

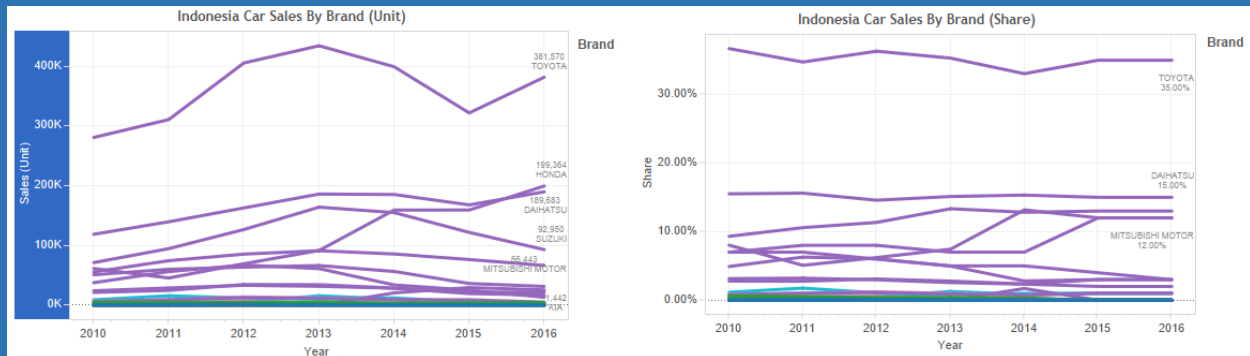


Sumber: AISI

Dari data penjualan sepeda motor 21 tahun terakhir, kita bisa melihat kalau volume penjualan sepeda motor di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2000, namun di awal tahun 2018 ini mulai terlihat ada pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu 49% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini bisa menjadi sentimen positif bagi industri



otomotif, terutama AUTO yang memiliki bisnis *sparepart* kendaraan bermotor roda dua Honda. Seperti kita tahu, sampai saat ini sepeda motor Honda masih memimpin angka penjualan terbaik, yang diikuti oleh Yamaha dan Suzuki.



Sumber: GAIKINDO

Di bisnis otomotif roda empat juga bisa kita lihat baik dari sisi jumlah penjualan maupun *market share* setiap tahunnya. Mobil brand-brand Astra selalu menjadi *leader*, seperti TOYOTA, HONDA dan DAIHATSU. Hal ini tentunya menambah angin segar bagi AUTO yang juga memiliki bisnis penjualan suku cadang kendaraan roda empat semua *brand* mobil Astra. Jadi, selama jalan raya Indonesia masih dipenuhi Honda Beat dan Toyota Avanza, prospek AUTO tentunya masih sangat cerah.

Selain sedang dipenuhi sentiment manis, kinerja emiten AUTO di 2017 juga cukup baik. Pada 2017 kemarin AUTO mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp 13,5 Triliun atau naik sebesar 5,8% dari tahun 2016 sebesar Rp 12,8 Triliun. Total pendapatan bersih tersebut sebagian besar berasal dari bisnis manufaktur sebesar 53% dan 47% berasal dari bisnis perdagangan. Selain itu, rasio keuangan AUTO juga terlihat cukup baik.

RASIO	2016	2017	Anlz 2018
BVPS	2186,13	2232,30	2287,75
PBV	0,94	0,92	0,70
ROA	2,86%	3,74%	3,82%
ROE	3,97%	5,13%	5,30%
Debt/Equity	0,39	0,37	0,40

Sumber : IPOT



Jika dilihat dari beberapa rasio laporan keuangan tersebut, terlihat bahwa harga saham AUTO masih cukup murah. Hal ini tercermin pada BVPS AUTO yang lebih tinggi dari tahun lalu sebesar Rp 2.287,75/lembar, padahal harga saham AUTO masih dikisaran 1.660 – 1.700/lembar. PBV-nya juga cukup rendah, turun 0,17 dari tahun 2017 menjadi 0,70 ditahun 2018. Nah, fungsi rasio PBV ini untuk melihat apakah harga saham tersebut murah atau mahal berdasarkan kualitas keuangannya. Makanya, semakin rendah rasionya maka semakin baik. Karena harga saham tersebut dianggap MURAH atau TERDISKON dari harga wajarnya.

Selain itu, dilihat dari rasio efisiensinya, AUTO mengalami peningkatan efisiensi yang cukup baik. ROA naik sebesar 0,8% menjadi 3,82% ditahun 2018. Ga mau kalah sama ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*) AUTO juga naik sebesar 0,17% menjadi 5,30% ditahun 2018. ROA dan ROE ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Jadi, rasio tersebut mengukur berapa banyak *return* yang didapatkan perusahaan dengan tingkat *asset* dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut saat itu. Jadi semakin tinggi kenaikan ROA dan ROE maka semakin efisien kinerja perusahaan tersebut.

Harga sahamnya udah murah, kinerjanya juga oke. Tapi gimana sama utangnya? Utang merupakan suatu komponen yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas bisnis. Tapi kalau utangnya terlalu banyak, tentu dapat menghambat, bahkan mengakhiri aktivitas bisnis tersebut. Makanya, perusahaan harus bijak dalam me-*manage* utang. Untuk AUTO sendiri memiliki *Debt/Equity* sebesar 0,40 ditahun 2018. Angka tersebut masih terkontrol dari tahun sebelumnya sebesar 0,39. Ini berarti total utang AUTO cuma 40% dari total modalnya. Tentunya, ini menggambarkan bahwa AUTO dapat dengan mudah melunasi semua utangnya dengan modal yang dimilikinya.

Oke. Sampai saat ini kita cukup banyak membahas AUTO dari sisi Fundamentalnya, tetapi untuk dari sisi timingnya apakah saat ini adalah waktu yang tepat untuk mengkoleksi saham ini? Ayo kita lihat dari kacamata Analisa Teknikalnya.





Dari sisi teknikal harga sahamnya, Selasa 15 Mei 2018 Astra Otoparts Tbk (AUTO) tancap gas naik 7.5% (op: 1600, hi : 1740, lo : 1600 , close : 1720) menembus MA 5 , MA20 , MA60 sekaligus membentuk *golden cross*. Apakah tanda bahwa saham yang telah lama setia pada trend turun ini akan segera menunjukkan performa pembalikan arah dari *bullish* ke *bearish* ?

Kenaikan yang dialami AUTO dari awal tahun 2018 hingga tulisan ini dibuat (15/05/2018) bukan lah kali pertama, jika diamati pada chart 24 April 2018. *Candle* menembus dengan MA5 dan MA20 sekaligus membentuk *golden cross*. Esoknya, ibarat gayung bersambut, *candle* pun masih menembus MA 60 diimbangi dengan volume yang besar.

Sayangnya, keesokan harinya lagi, tepatnya 26 April, alih-alih melanjutkan kenaikan, AUTO justru tersungkur. Selama 2 hari berturut-turut AUTO tersungkur hingga menyentuh



MA 5 yang menjadi *support*. Pada akhirnya, AUTO tetap tertekan di bawah MA 5 selama beberapa hari hingga 15 Mei. AUTO bagai zombie yang tak mau mati terkubur, lama bangkit menerjang 2 pertahanan sekaligus yaitu MA5, MA20 yang sekaligus membentuk *golden cross* dan menembus MA60. Sayangnya, kenaikannya tidak diimbangi dengan

volume kuat yang membuat ragu apakah esok harga akan lanjut naik atau justru akan diguyur.

Meski *indicator stochastic* menunjukkan sinyal beli dan MACD yang mengisyaratkan *trend* akan berbalik arah, namun tanpa konfirmasi volume yang besar kenaikan hari itu (15/05/2018) terasa kurang sah , dan itu terbukti dari penurunan beberapa hari kemudian.

Pergerakan saham AUTO hingga saat ini masih belum menggeliat karena kurangnya volume transaksi, padahal AUTO ibarat mutiara yang terpendam dalam lumpur, memiliki laporan keuangan yang kinclong tapi tidak cukup mendapat lirik dari investor.

“Salam *Cuan More* – Makin *Cuan* Makin PD”

Disclaimer On

All opinion and estimates contained in this document constitute our judgment as of this date without regards to its fairness and are subject to change without notice. This document has been prepared for general information only without regards to specific objectives financial situation and needs of any particular person who may received it. No responsibility or liability whatever or however arising is accepted in relation to the contents here of by any company mentioned here in or any of their respective directors, officers or employees. This documents is not an offer to sell or a solicitation to buy any securities. PT Indo Premier Securities, its affiliates and their officers and employees may have position, make markets as principal or engage in transaction securities or related investment or any company mentioned herein, may perform services or solicit business from any company mentioned herein.

